

**PELATIHAN PENULISAN PUISI DALAM BUKU ANTOLOGI  
UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DAN  
KREATIVITAS GURU-GURU SE-BALI**

**Kadek Wirahyuni<sup>1</sup>, Gede Suwiwa<sup>2</sup>, Gede Satya Hermawan<sup>3</sup>**

Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, FBS UNDIKSHA<sup>1</sup>, Jurusan Penjaskesrek, FOK UNDIKSHA<sup>2</sup>, Jurusan  
Bahasa Asing, FBS UNDIKSHA<sup>3</sup>

Email: kadek.wirahyuni@undiksha.ac.id.

**ABSTRACT**

*Literary works as creative works require language facilities. Language is the main medium of literary works because there is no literary work without language (Ratna, 2009:148). One of the most popular literary works is poetry. However, many teachers complain of difficulties in producing quality and publishable poetry. Their motivation is high, but it is not accompanied by a good knowledge of quality poetry. In addition, there are very few institutions that accommodate or appreciate the literary works of these teachers so that their creativity and productivity in their work are hampered. Therefore, P2M is very important to do, with the aim of being a forum for the creativity and productivity of teachers in their work. This activity is carried out by means of lectures, discussions, training/assistance, and demonstrations. The target audience for this activity is Indonesian language teachers throughout Bali with 50 participants. The activity was carried out for 18 days, namely 1 day of providing material, discussion, and sharing sessions, as well as 17 days of poetry writing assistance. Furthermore, the participants' works were published in a poetry anthology book entitled "Pendidikan Seribu Wajah" which describes the portrait of education today from various educators' perspectives. This book is published by Pustaka Aksara publisher with ISBN facility and indexed by Google Scholar. Through this activity, teachers not only become productive, but also gain experience and the work of an anthology of poetry that can be used to improve the quality of their knowledge and support their performance.*

**Keywords:** *poetry, anthology books, teacher productivity, teacher creativity*

**ABSTRAK**

Karya sastra sebagai karya kreatif memerlukan sarana bahasa. Bahasa adalah medium utama karya sastra karena tidak ada karya sastra tanpa bahasa (Ratna, 2009:148). Salah satu karya sastra yang paling diminati yaitu puisi. Puisi memiliki kekuatan tersendiri dalam “menyihir” pembaca melalui kata-kata pujangganya. Pembuatan puisi memang terkesan sulit karena membutuhkan imajinasi yang tinggi, tetapi pembuatannya memakan waktu lebih sedikit dibandingkan karya sastra lainnya. Namun, banyak guru-guru mengeluh kesulitan dalam membuat puisi yang berkualitas dan layak dipublikasi. Motivasi mereka tinggi, tetapi tidak dibarengi dengan pengetahuan yang baik mengenai puisi yang berkualitas. Selain itu, sangat sedikit lembaga yang mewadahi atau mengapresiasi karya-karya sastra para guru tersebut sehingga kreativitas dan produktivitas mereka dalam berkarya menjadi terhambat. Oleh karena itu, P2M ini sangat penting dilakukan, dengan tujuan sebagai wadah kreativitas dan produktivitas guru-guru dalam berkarya, khususnya dalam menulis puisi. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, pelatihan/pendampingan, dan demonstrasi. Khalayak sasaran dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah guru-guru bahasa Indonesia se-Bali dengan jumlah peserta 50 orang. Kegiatan dilakukan selama 18 hari, yaitu 1 hari pemberian materi, diskusi, dan *sharing session*, serta 17 hari pendampingan penulisan puisi. Selanjutnya karya-karya peserta diterbitkan ke dalam buku antologi puisi berjudul “Pendidikan Seribu Wajah” yang mengemas tentang potret pendidikan pada masa kini dari berbagai sudut pandang pendidik. Buku ini diterbitkan oleh penerbit Pustaka Aksara dengan fasilitas ISBN dan terindeks Google Scholar. Melalui kegiatan ini, guru tidak hanya menjadi produktif, tetapi juga mendapatkan pengalaman dan karya sebuah buku antologi puisi yang dapat digunakan untuk peningkatan mutu keilmuan dan penunjang kinerja mereka.

**Kata kunci:** *puisi, buku antologi, produktivitas guru, kreativitas guru*

## PENDAHULUAN

Puisi merupakan karya sastra yang menarik untuk diteliti karena peneliti seolah dapat membayangkan dan mengungkapkan sesuatu yang dirasakan oleh penyair saat mencipta puisi itu sendiri. Puisi adalah hasil karya sastra yang dapat dijadikan alat aspirasi bagi masyarakat.

Pengapresiasian puisi merupakan hasil pikiran pembaca. Pembaca dapat menemukan nilai-nilai kehidupan melalui karya sastra. Sastra merupakan tempat atau wadah yang dapat memberikan kepuasan estetis untuk pembaca. Puisi sebagai salah satu karya seni sastra dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya. Puisi dapat dikaji dari struktur dan unsur-unsurnya. Mengingat bahwa puisi adalah struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana-sarana keputisan, puisi dapat dikaji dari jenis atau ragamnya. Puisi selalu berubah-ubah sesuai dengan evolusi selera dan perubahan konsep estetikanya (Riffaterre, 1978 (dalam Wardoyo, 2013)).

Orang tidak akan dapat memahami puisi secara penuh tanpa mengetahui dan menyadari bahwa puisi itu karya estetis yang bermakna, bukan sesuatu yang kosong tanpa makna. Sampai sekarang orang tidak dapat memberikan defenisi yang tepat tentang puisi. Untuk memahaminya perlu diketahui puisi berdasarkan konvensi wujudnya. Sepanjang sejarahnya wujud puisi selalu berubah-ubah (Fanannie, 2000:6 (dalam Pupitawati, 2017)). Puisi yang ditulis oleh seorang pengarang memiliki makna yang hendak disampaikan kepada pembaca. Puisi yang proses pengerjaannya secara asal-asalan, makna puisi tersebut akan terasa hampa makna, tanpa isi, kosong dan kering ketika diapresiasi dan luput dari getaran hati. Hal tersebut wajar terjadi karena pengerjaan puisi berkaitan dengan hati (Maulana, 2012: 47). Puisi memang erat

kaitannya dengan hati, karena puisi yang ditulis oleh seorang pengarang biasanya mengambil peristiwa yang menyentuh batin pengarang. Kata-kata yang ada di dalam puisi tidak jarang mengusik batin pembaca karena penulisnya menggunakan hati dalam proses penciptaannya.

Meskipun kelihatan mudah, menjadi seorang sastrawan puisi itu bukanlah hal yang mudah. Menulis puisi juga membutuhkan kejelian dalam membidik kata dan menyusun kata. Selain itu, menulis puisi juga harus memiliki seni dan imajinasi tinggi agar dapat menyusun kalimat-kalimat indah menjadi sebuah pesan bagi pembaca. Proses menulis itu sendiri melalui dari beberapa tahap. Di antaranya tahap pramenulis, tahap menulis, tahap merevisi, tahap mengedit, dan yang terakhir tahap mempublikasikan. Hal ini bertujuan agar proses menulis yang sistematis tersebut dapat menghasilkan sebuah karya tulis yang berkualitas (Dalman, 2014).

Pada masa pandemi covid-19 ini, guru-guru diharapkan tetap produktif dan kreatif. Ada 5 keuntungan akan didapatkan guru manakala menjadi penulis buku menurut Haryati (2017), yaitu sebagai berikut. Pertama, menguasai disiplin ilmunya dengan sangat baik. Penulis buku tentu akan berusaha mencari, membaca, dan menelaah setiap referensi yang akan digunakan sebagai bahan kepenulisan buku. Itu berarti bahwa penguasaan disiplin ilmu guru akan akan dikuatkan. Kedua, menguasai metode pembelajaran. Karena guru telah menulis buku, tentu ia akan menjadi orang pertama yang mengetahui metode atau model pembelajaran yang paling tepat untuk digunakan menyampaikan materi pelajaran. Ketiga, kredit poin untuk kenaikan pangkat. Peraturan Bersama Mendiknas Nomor 03/V/Pb/2010 dan Kepala BKN Nomor 14 Tahun 2010

Pasal 17 ayat 2 menyebutkan bahwa untuk kenaikan jabatan/ pangkat setingkat lebih tinggi dari Guru Pertama, pangkat Penata Muda, golongan ruang III/a sampai dengan Guru Utama, pangkat Pembina Utama, golongan ruang IV/e wajib melakukan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang meliputi sub unsur pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau karya inovatif. Keempat, mendapatkan keuntungan finansial. Penulis buku akan memperoleh keuntungan dari kepenulisan buku. Keuntungan itu diperoleh dari pembelian naskah dan royalti buku. Kelima, teladan bagi para peserta didiknya. Guru yang baik adalah guru yang menjadi inspirator dan motivator bagi muridnya. Setiap guru pasti pernah menyuruh murid-muridnya agar rajin menulis. Mestinya guru tidak hanya menyuruh muridnya agar menulis tetapi guru mampu menunjukkan karya tulisnya. Di hadapan murid-muridnya itu, tentu guru akan disegani dan dihormati sehingga kewibawaan pun diperolehnya. Guru profesional tentu diukur dengan kemampuannya menjadi teladan bagi para murid karena beragam kreativitasnya. Dengan memiliki beragam keunggulan tersebut, guru mampu memosisikan dirinya sebagai pribadi yang layak digugu dan ditiru (dipercaya dan diteladani). Jika guru sudah diteladani murid-muridnya, pembelajaran bermakna pun mampu dilakukannya. Pada momendemikian inilah, tujuan pembelajaran dapat diraih secara maksimal. Tak lain karena gurunya mampu menulis buku dari kegemarannya membaca. Kelak para muridnya tentu akan mengengannya sebagai guru yang sarat inspirasi, motivasi, dan teramat dicintainya (Haryati, 2017).

Peraturan baru yang mengatur kenaikan pangkat jabatan fungsional guru (guru dan kepala sekolah) telah terbit, yakni: Peraturan Menteri

Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPANRB) No. 16 Tahun 2009 tanggal 10 November 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya; dan Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala BKN Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tanggal 6 Mei 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Berdasar peraturan bersama ini, disebutkan dalam pasal 42: Peraturan Bersama ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013.

Kondisi di atas perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak. Apalagi untuk tujuan meningkatkan produktivitas dan kreativitas guru-guru. Hal ini tidak hanya berimbas pada keuntungan yang diperoleh oleh guru itu sendiri, tetapi juga memberikan kegiatan positif bagi guru di tengah situasi yang belum kondusif ini. Hal tersebut juga berdampak pada psikologi peserta didik yang menjadikan guru sebagai motivator serta contoh yang ditiru oleh mereka. Selain itu, bagi guru, menghasilkan sebuah karya merupakan kredit poin untuk kenaikan pangkat. Peraturan Bersama Mendiknas Nomor 03/V/Pb/2010 dan Kepala BKN Nomor 14 Tahun 2010 Pasal 17 ayat 2 menyebutkan bahwa untuk kenaikan jabatan/ pangkat setingkat lebih tinggi dari Guru Pertama, pangkat Penata Muda, golongan ruang III/a sampai dengan Guru Utama, pangkat Pembina Utama, golongan ruang IV/e wajib melakukan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang meliputi sub unsur pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau karya inovatif. Menurut observasi yang kami lakukan terhadap mitra yaitu Komunitas Mahima, banyak guru-guru yang sangat antusias menulis puisi tetapi belum ada kegiatan yang mewadahi pemahaman tentang menulis puisi yang layak untuk dipublikasi dan

cara menerbitkannya dalam sebuah buku antologi puisi. Kebanyakan kegiatan-kegiatan semacam itu disatukan dengan kegiatan lomba menulis puisi. Oleh karena itu, kami merasa sangat perlu memfasilitasi kreativitas dan produktivitas guru-guru dalam penulisan puisi sekaligus menerbitkannya pada buku antologi puisi.

Komunitas Mahima juga merupakan komunitas penggiat sastra yang juga banyak menerbitkan buku-buku. Universitas Pendidikan Ganesha sebagai perguruan yang memiliki Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu: 1) pendidikan dan pengajaran, 2). penelitian, 3). pengabdian pada masyarakat, mempunyai tanggung jawab moral untuk membantu memecahkan beberapa permasalahan di masyarakat melalui tri darma perguruan tinggi.

Tujuan kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah 1) memberikan pembinaan tentang penulisan puisi untuk meningkatkan produktivitas dan kreativitas guru-guru dan 2) memberikan pendampingan sampai pada penerbitan buku antologi puisi untuk meningkatkan produktivitas dan kreativitas guru-guru. Manfaat yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu 1) guru-guru mengetahui penulisan puisi yang bermutu atau berkualitas, 2) guru-guru memahami proses publikasi yang tepat, 3) guru-guru memiliki kegiatan positif yang bermanfaat bagi pengembangan profesinya, dan 4) guru-guru memiliki hasil karya sebagai wujud produktivitas dan kreativitasnya selama masa pandemi covid-19 ini dalam bentuk buku antologi puisi.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 1) metode ceramah yaitu narasumber memberikan materi terkait dengan

penulisan puisi yang bermutu atau berkualitas serta strategi publikasinya, 2) metode diskusi yaitu melaksanakan diskusi usai narasumber memberikan pembinaan, 3) metode pelatihan yaitu peserta diberikan pelatihan penulisan puisi yang berkualitas, 4) metode demonstrasi yaitu peserta menghasilkan beberapa puisi yang nanti akan dipilih serta dipilih untuk diterbitkan ke dalam buku antologi puisi. Khalayak sasaran strategis yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah guru-guru bahasa Indonesia se-Bali dengan jumlah peserta 50 orang.

Penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pelatihan penulisan puisi dalam buku antologi untuk meningkatkan produktivitas dan kreativitas guru-guru memiliki keterkaitan dengan kompetensi guru. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 10 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru profesional harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru untuk memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat luas. Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan

materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP).

PP Nomor 74 tahun 2008 menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya. Oleh karena itu, guru harus menguasai disiplin ilmunya yang ditandai oleh (1) penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan (2) penguasaan konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu. Atas dasar itulah, guru mestinya menjadi penulis buku (Wahyudi, 2015).

Keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat dari evaluasi yang dilaksanakan selama kegiatan berlangsung yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai penulisan puisi yang bermutu atau berkualitas serta mendapatkan pendampingan untuk publikasi karyanya dan indikator keberhasilan kegiatan ini peserta bisa menghasilkan puisi yang bermutu atau berkualitas serta diterbitkan ke dalam buku antologi puisi ber-ISBN.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan teknis pelaksanaan *“Pelatihan Penulisan Puisi dalam Buku Antologi untuk Meningkatkan Produktivitas dan Kreativitas Guru-guru”*. Kegiatan P2M ini dibagi menjadi beberapa tahap (1) penyepakatan waktu kegiatan oleh narasumber

(2) penyampaian informasi ke peserta lokakarya, (3) pelaksanaan kegiatan, (4) evaluasi dan (5) penyusunan laporan kegiatan. Kegiatan ini melibatkan guru-guru bahasa Indonesia se-Bali. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring dengan beberapa tahap yaitu penyampaian materi atau *sharing session* pada tanggal 2 Mei 2021 dan pendampingan penulisan puisi sampai 20 Mei 2021. Narasumber yang dihadirkan yakni Made Adnyana Ole dan Kadek Wirahyuni, S.Pd., M.Pd. yang merupakan sastrawan sekaligus orang yang mumpuni di bidangnya. Peserta yang hadir sebanyak 50 orang guru, ketua dan anggota pelaksana 3 orang, dan narasumber utama sebanyak 1 orang. Kegiatan ini juga diliput langsung oleh RRI Singaraja dan dipublikasi langsung di laman <https://rri.co.id/go/DSDIROi>.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan secara virtual melalui aplikasi Zoom.

### Penyepakatan Waktu Kegiatan

Sebelum mengadakan kegiatan, ketua dan anggota P2M membuat kesepakatan waktu pelaksanaan kegiatan kepada narasumber. Selanjutnya, dilakukan penjajagan kepada peserta P2M yang terdiri atas guru-guru bahasa Indonesia se-Bali. Akhirnya disepakati waktu pelaksanaan yaitu bertepatan pada Hari Pendidikan Nasional, 2 Mei 2021 pukul 09.00 WITA melalui platform Zoom Meeting. Setelah itu, pelaksana dan narasumber melakukan pertemuan di sekretariat Komunitas Mahima untuk berdiskusi mengenai tujuan P2M dan teknis pelaksanaan.

### Penyampaian Informasi

Informasi kegiatan P2M *“Pelatihan Penulisan Puisi dalam Buku Antologi untuk Meningkatkan Produktivitas dan Kreativitas Guru-guru”* dilakukan secara daring dan bersurat langsung di beberapa sekolah. Respons peserta sangat baik dan antusias. Kami membatasi peserta yaitu sebanyak 50 orang saja karena karya

mereka akan dipublikasi ke dalam buku antologi puisi ber-ISBN dan terindeks Google Scholar. Berikut ini adalah informasi kegiatan P2M melalui WhatsApp.



Gambar 01. Informasi Kegiatan melalui WhatsApp

**Pelaksanaan Kegiatan**

Sesuai kesepakatan, kegiatan dilaksanakan pada Minggu, 2 Mei 2021 pukul 09.00 Wita, bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional. Panitia dan peserta telah bersiap-siap mengikuti kegiatan sejak pukul 08.30 Wita. Mereka diminta mengisi presensi dan diarahkan agar mengikuti kegiatan dengan tenang dan tertib. Kegiatan seyogyanya telah dimulai pukul 09.00 Wita, tetapi karena narasumber masih bersiap-siap, acara akhirnya baru bisa dimulai pada pukul 09.10 Wita. Acara dimulai dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, pembacaan doa, sekapur sirih ketua pelaksana P2M, penyampaian materi oleh narasumber, diskusi, penyerahan apresiasi kepada narasumber secara simbolis, foto bersama, penyampaian informasi lanjutan, dan penutup oleh pewara.



Gambar 02. Persiapan Pembukaan Kegiatan P2M



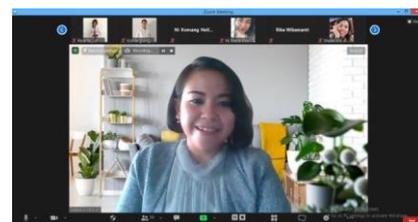
Gambar 03. Pembukaan oleh MC



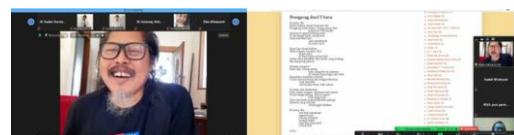
Gambar 04. Mengumandangkan Lagu Indonesia Raya



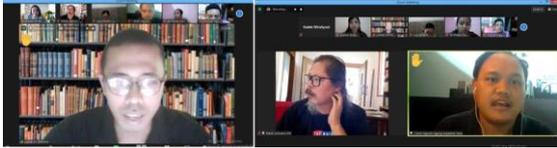
Gambar 05. Pembacaan Doa



Gambar 06. Sekapur Sirih Ketua Pelaksana P2M



Gambar 07. Penyampaian Materi oleh Narasumber

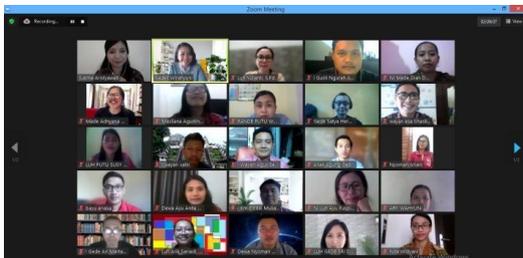


Gambar 08. Sesi Diskusi oleh Penanya

Penanya pertama yaitu Ary Martana yang bertanya mengenai kebahasaan dalam puisi. Penanya kedua yaitu I Gusti Ngurah Agung Supadma Yasa yang bertanya mengenai cara membuat peserta didik memahami puisi dan mampu membuat puisi yang berkualitas. Penanya ketiga yaitu Kadek Wirahyuni yang bertanya mengenai puisi satu baris dan pentingnya ciri khas penyair dalam membuat kata-kata puitis ke dalam sebuah puisi.



Gambar 12. Penyerahan Apresiasi kepada Narasumber



Gambar 13. Sesi Foto Bersama

Setelah kegiatan foto bersama, penyelenggara memberikan pengumuman bahwa pelaksanaan kegiatan masih terus berlanjut sampai tanggal 20 Mei 2021. Peserta dikumpulkan dalam grup WhatsApp dan dilakukan pendampingan lanjutan. Masing-masing peserta diminta membuat dua puisi dan akan dibimbing langsung oleh narasumber kedua yaitu Kadek Wirahyuni, S.Pd., M.Pd. Karya semua peserta akan dibukukan ke dalam buku antologi puisi berjudul “Pendidikan Seribu Wajah” karena tema yang diusung yaitu mengenai pendidikan masa kini serta harapan-harapan ke depannya terhadap

“wajah” pendidikan di Indonesia. Setelah penyampaian pengumuman, acara ditutup oleh pembawa acara. Berikutnya, ketua pelaksana diwawancari oleh pihak RRI Singaraja terkait pelaksanaan kegiatan. Berita mengenai kegiatan P2M ini dipublikasi oleh RRI.co.id.



Gambar 14. Liputan Kegiatan P2M

Usai pelaksanaan kegiatan, ketua bersama anggota pelaksana mengadakan evaluasidan diskusi. Ketua menyampaikan arahan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak serta tak lupa membagi tugas berikutnya yaitu pembuatan drive untuk pengumpulan puisi peserta, pembuatan laporan, dan menghubungi penerbit buku. Sertifikat peserta untuk kegiatan langsung diberikan kepada peserta melalui file *google drive* sehingga peserta bisa langsung mengunduh sertifikat peserta setekah kegiatan usai. Selanjutnya, ketua dan anggota pelaksana menghubungi penerbit terkait kerja sama yang telah ditawarkan sebelumnya. Penerbit yang dipilih yaitu penerbit Pustaka Aksara. Setelah menghubungi penerbit lebih lanjut, akhirnya dilakukanlah kesepakatan bahwa buku akan diterbitkan 20 hari setelah puisi dinyatakan layak untuk dipublikasi. Buku yang nantinya diterbitkan berjudul “Pendidikan Seribu Wajah”. Penerbit juga bersedia menerbitkan buku antologi puisi tersebut dengan berbagai layanan, seperti: ISBN, e-book, e-sertifikat penerbitan buku, dan terindeks Google Scholar.



Gambar 15. Buku Antologi Puisi luaran hasil P2M

Laporan kegiatan disusun oleh ketua beserta anggota pelaksanaan P2M. Laporan kegiatan pertama yaitu mengenai kemajuan pelaksanaan kegiatan. Berikutnya yaitu akan dilaporkan mengenai perkembangan penerbitan buku antologi puisi yang terbit pada bulan Juni 2021. Selanjutnya, kegiatan P2M ini akan diseminarkan dan dipublikasikan ke dalam prosiding atau jurnal pengabdian pada masyarakat. Kami berharap kegiatan ini bermanfaat bagi kita semua, terutama untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas guru-guru dalam menghadapi pandemi covid-19 yang belum juga usai. Berikut adalah presensi peserta P2M yang dilaporkan.

## SIMPULAN

Pelaksanaan P2M “Pelatihan Penulisan Puisi dalam Buku Antologi untuk Meningkatkan Produktivitas dan Kreativitas Guru-guru” berjalan dengan baik dan lancar. Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan. Pelatihan dilakukan dari tanggal 2 Mei sampai 20 Mei 2021. Pelatihan penulisan puisi dibagi menjadi dua, yaitu 1) penyampaian materi, persepsi, dan *sharing session* oleh narasumber serta 2) pendampingan penulisan puisi. Peserta diminta membuat dua buah puisi yang nantinya akan diriviu oleh narasumber. Setelah dinyatakan layak, puisi-puisi tersebut akan diterbitkan ke dalam buku antologi puisi “Pendidikan Seribu Wajah” yang diproduksi oleh penerbit Pustaka Aksara.

Kegiatan semacam ini sangat

diperlukan oleh guru-guru, terutama untuk meningkatkan produktivitas guru pada masa pandemi covid-19. Kegiatan lain yang sifatnya membangun tentu merupakan sebuah “amunisi” bagi guru dalam berkarya. Karya tersebut nantinya tidak hanya berguna bagi pengalaman mereka, tetapi juga berguna bagi keprofesionalan mereka dalam hal kinerja.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dalman, H. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Damayanti, D. 2013. *Buku Pintar Sastra Indonesia: Puisi, Sajak, Syair, Pantun, dan Majas*. Yogyakarta: Araska.
- Elisa, Irukawa. (2020). “4 Langkah Menulis Puisi Berkualitas”. Terdapat dalam <https://penerbitdeepublish.com/langkah-menulis-puisi/>. Diunduh pada tanggal 12Februari 2021.
- Haryati, Tuti. (2017). “Pendidik Wajib Menulis Buku dan Keuntungannya”. Terdapat dalam [https://tutiharyati174722gurusiana.id/article/2017/7/pendidik-wajib-menulis-bukukeuntungannya-386082?bima\\_access\\_status=not-logged](https://tutiharyati174722gurusiana.id/article/2017/7/pendidik-wajib-menulis-bukukeuntungannya-386082?bima_access_status=not-logged). Diunduh pada 15 Februari 2021.
- Kurniawati, Dini Aprilia. (2019). “Antologi Puisi : Pengertian, Unsur, dan Contoh”. Terdapat dalam <https://bahasa.foresteract.com/antologi-puisi/4/>. Diunduh pada tanggal 14 Februari 2021.
- Maulana, Soni Farid. (2012). *Apresiasi dan Proses Kreatif Menulis Puisi*. Bandung:Nuansa.
- Mueka. (2019). “Manfaat Menerbitkan Buku Bagi Guru dan Dosen”. Terdapat dalam *Proceeding Senadimas Undiksha 2021* | 19

- <https://www.halamanmoeka.com/artikel/manfaatmenerbitkan-buku-bagi-guru-dan-dosen>. Diunduh pada 13 Februari 2021.
- Puspitawati, Ni Putu Sri, dkk. (2017). "Gagasan Pelestarian Lingkungan dalam Antologi Merayakan Pohon di Kebun Puisi Karya Nyoman Wirata: Analisis Semiotik". *Jurnal Humanis, Fakultas Ilmu Budaya Unud Vol 20 (1), Agustus, 2017*, hlm. 139-145.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2009). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifky, Nando. (2020). "Apa Itu Antologi Puisi? Pengertian dan Contohnya". Terdapat dalam <https://blog.ub.ac.id/bozila/antologi-puisi/>. Diunduh pada tanggal 12 Februari 2021.
- Sayuti, Suminto A. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Guna Media.
- Syifa, S.S. 2021. "Antologi Puisi: Pengertian, Ciri, Unsur, dan Contohnya". Terdapat dalam <https://haloedukasi.com/pengertian-antologi-puisi>. Diunduh pada 14 Februari 2021.
- Tarigan.H.G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa.
- Teeuw, A. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra. Pengantar Teori Sastra*. Pustaka Jaya.
- Wahyudi, Johan. (2014). "Pentingnya Guru Menulis Buku". Terdapat dalam <https://www.kompasiana.com/johanmenulisbuku/54f94460a33311ab068b49cd/pentingnya-guru-menulis-buku>. Diunduh pada 13 Februari 2021.
- Wardoyo, Mangun Sigit. 2013. *Teknik menulis Puisi "Panduan menulis Puisi untuk Siswa, Mahasiswa, Guru dan Dosen"*. Yogyakarta: Graha Ilmu.